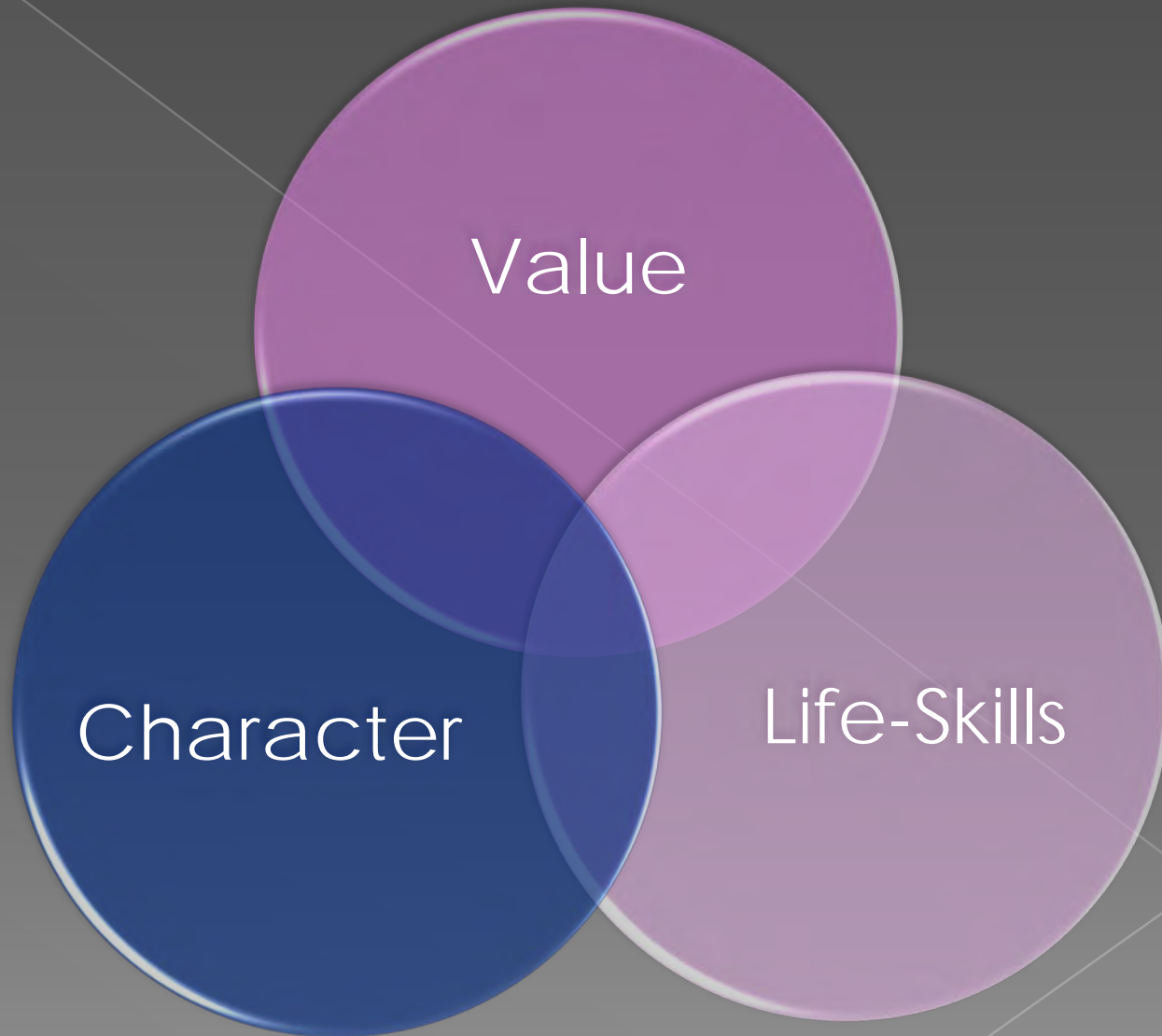


PENANAMAN NILAI
ANTI KORUPSI
DALAM KELUARGA

PENANAMAN NILAI PADA INDIVIDU

- Tahun 1960-1970an
 - > mobilitas penduduk rendah
 - > sumber nilai: orangtua, pemuka lingkungan (agamawan, tetua suku)
 - > Nilai tertanam dengan kejelasan dan kedalaman
- Tahun 1980-1990an
 - > Mobilitas penduduk: nasional (Indonesia)
 - > sumber nilai: keluarga, sekolah, lingkungan
 - > Nilai tertanam dengan pondasi kearifan lokal
- Tahun 2000an
 - > Mobilitas penduduk: tinggi & global
 - > sumber nilai: keluarga, media massa (TV, radio, koran), internet.
 - > Gamang nilai (tidak ada akar), nilai tertanam sebagai kebajikan semata.

3 komponenten individu



Riset Fastrack Funschool 2012 di Jogja-Solo

- Sebagian besar orangtua tidak memiliki konsep yang jelas tentang bentuk keluarga yang diidealkan. Harapan yang ada bersifat personal dan samar
- Sebagian besar orangtua memiliki gambaran nilai-nilai yang dipandang penting dalam keluarga, namun tidak diformulasikan dengan jelas dan tidak disepakati bersama pasangan. Nilai-nilai diinternalisasi dengan harapan tahu-sama-tahu, melalui proses. Hanya sedikit keluarga yang memiliki kesepakatan-kesepakatan nilai bersama.
- Nilai-nilai yang ditanamkan pada anak masih bersifat normatif dan di awang-awang, serta tidak ditanamkan secara sistematis kepada anak.

Riset Fastrack Funschool 2012 di Jogja-Solo

- Nilai-nilai yang secara umum diharapkan ada pada anak: religiusitas dan akhlak yang baik, kejujuran, dan tanggungjawab. Religiusitas masih dianggap sebagai sumber karakter yang paling penting, namun banyak orangtua tidak dapat memberikan penjelasan religiusitas seperti apa yang diharapkan ada pada diri anak.
- Orangtua tidak memiliki sumber yang jelas mengenai dari mana saja mereka mendapatkan pengetahuan mengenai pengasuhan anak dan perkembangan zaman. Sebagian orangtua mengolah sendiri berdasarkan pengalaman hidupnya, dan kurang dapat bersikap proaktif dalam memfasilitasi proses tumbuh kembang anak.

Lanjutan.....

- **tentang Korupsi dan Nilai-nilai Masyarakat**
- Semua responden memiliki keprihatinan yang besar mengenai belitan korupsi di Indonesia, namun hanya sedikit saja yang memiliki kansen khusus mengenai isu ini.
- Sebagian besar orangtua tidak memiliki informasi yang memadai mengenai korupsi. Pengetahuan mengenai korupsi hanya sebatas kasus-kasus yang terekspos di media massa, serta pengalaman sehari-hari seperti tilang polisi, pungutan liar di kelurahan atau Pemerintahan setempat. Mengenai bagaimana proses korupsi dapat terjadi dan sistematika penanggulangan, sebagian besar orangtua tidak memahami.
- Kurang informasi ini disebabkan karena isu korupsi tidak terlalu berkaitan dengan kehidupan keluarga saat ini, sehingga orangtua tidak mengupayakan untuk mencaritahu. Juga karena informasi mengenai seluk-beluk korupsi tidak tersedia bagi orangtua. Akibatnya, kebanyakan orangtua tidak memahami secara detil apa pengaruh korupsi terhadap kesejahteraan rakyat dan keluarga.

Lanjutan...

- Tentang penyebab korupsi, sebagian besar orangtua merujuk pada moralitas dan kurangnya pemahaman agama atau akhlak yang kurang baik sebagai penyebab orang melakukan korupsi. Sebagian orangtua berpendapat korupsi terkait dengan politik dan tingginya biaya politik.
- Nilai-nilai yang dipercayai orangtua sebagai nilai penopang agar dapat terhindar dari perilaku korup utamanya adalah nilai akhlak, jujur, sederhana.

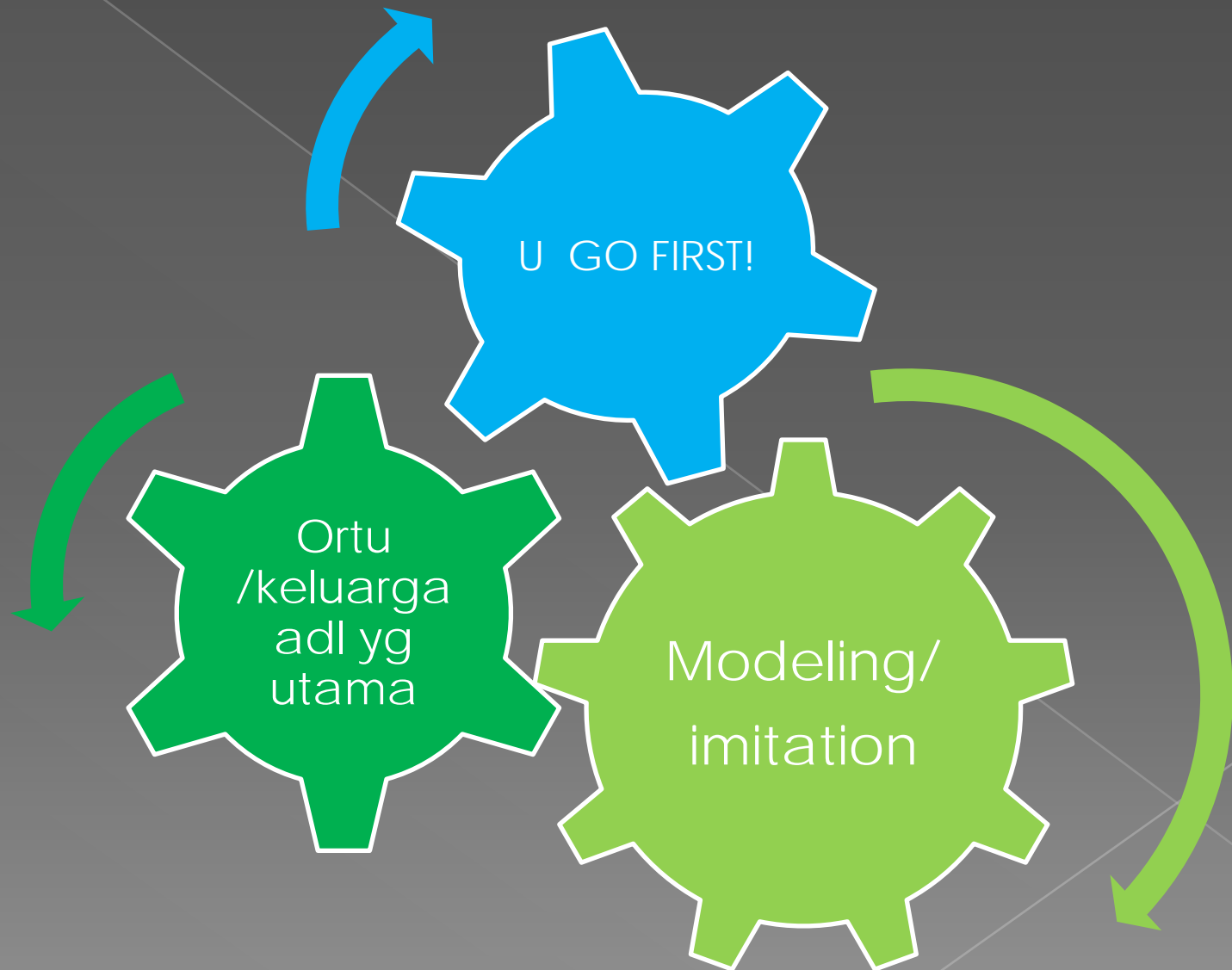
Nilai Anti Korupsi (KPK)

- ◉ Jujur
- ◉ Peduli
- ◉ Mandiri
- ◉ Disiplin
- ◉ Tanggung jawab
- ▣ Kerja keras
- ▣ Sederhana
- ▣ Berani
- ▣ Adil

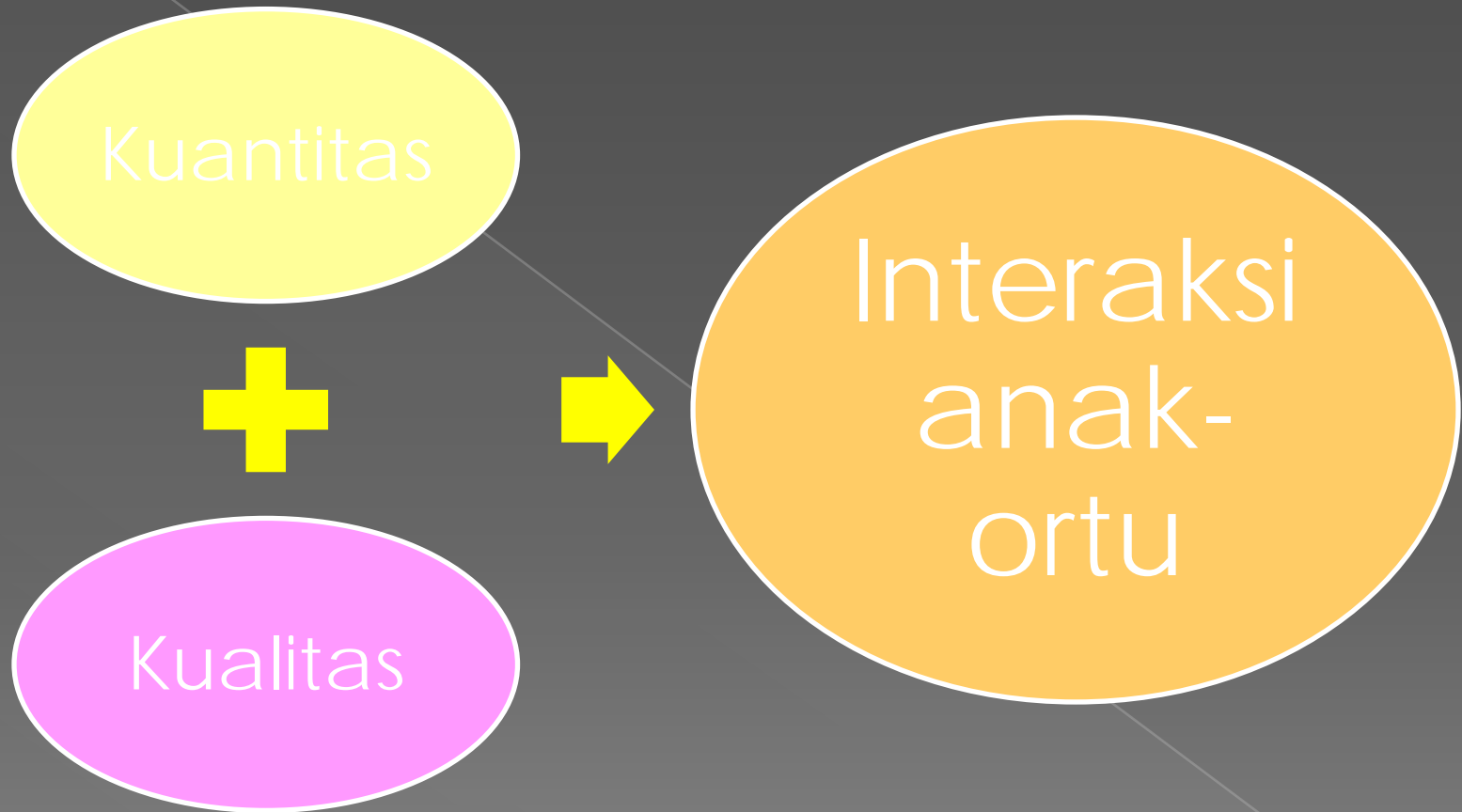
Lalu, harus bagaimana?

- ◉ Merebut kembali kendali orangtua dalam pembentukan karakter anak
- ◉ Memperkuat peran keluarga dalam pengasuhan anak
- ◉ Memilih beberapa nilai terpenting untuk menjadi pondasi pertumbuhan karakter anak. Misal: integritas, tanggungjawab, jujur, sederhana dll.
- ◉ Menyelaraskan nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam keluarga ke dalam kultur (budaya) keluarga.

Prinsip Pendidikan Anak



Prinsip Pendidikan Anak



Inti dari mendidik anak ada di interaksi / hubungan dengan orang/lingkungan

Prinsip Pendidikan Anak

- Anak adalah pembelajar yang kompeten sejak lahir
- Proses belajar yang paling efektif adalah ketika anak secara aktif terlibat melakukan (mengalami) dan mendapatkan dukungan dari orang dewasa yang kompeten
- Golden age: Usia yang paling efektif untuk belajar.
Building firm foundation.

Prinsip Pendidikan Anak

- Repetition = reinforcement
Pembiasaan yang konsisten
- Proses belajar yang paling efektif adalah ketika anak secara aktif terlibat melakukan (mengalami) dan mendapatkan dukungan dari orang dewasa yang kompeten
- Golden age: Usia yang paling efektif untuk belajar.
Building firm foundation.

TERIMA KASIH

